

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangatlah penting sebagai fondasi awal bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Ini karena usia dini sering disebut sebagai usia emas (*golden age*), di mana pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi dengan sangat pesat, bahkan mengalami lonjakan luar biasa yang tidak ditemukan di periode usia selanjutnya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD adalah upaya pembinaan anak dari lahir hingga usia enam tahun. Tujuannya adalah memberikan rangsangan pendidikan agar anak memiliki kesiapan fisik dan mental untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Menyadari pentingnya PAUD dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjadikan PAUD sebagai program nasional, dengan pengembangannya ditangani langsung oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini di bawah Ditjen Pendidikan Non Formal dan Informal. Program PAUD yang diselenggarakan pemerintah ini terus menunjukkan perkembangan pesat dari tahun ke tahun. Minat masyarakat untuk mendaftarkan anak-anaknya ke PAUD pun semakin tinggi. Ini membuktikan bahwa masyarakat telah menerima keberadaan PAUD dan memandangnya sebagai kebutuhan esensial bagi anak-anak mereka.

Pesatnya pertumbuhan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus diimbangi dengan peningkatan kualitas pendidikan. Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, terdapat delapan standar yang krusial untuk mencapai pendidikan bermutu. Standar-standar ini meliputi: kompetensi kelulusan, isi, proses, penilaian pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan. Kedelapan standar nasional pendidikan ini harus menjadi panduan utama bagi pemerintah dan penyelenggara pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas. Dengan terpenuhinya kedelapan standar ini, diharapkan mutu penyelenggaraan PAUD dapat meningkat secara signifikan.

Menurut Musfah (2011:78), kualitas adalah faktor utama yang menjamin kemajuan sekolah di tengah ketatnya persaingan pendidikan. Guru PAUD menjadi salah satu penentu mutu lembaga karena mereka berinteraksi langsung dengan peserta didik. Kualitas pelayanan PAUD sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Guru PAUD dituntut memiliki kreativitas tinggi, kemampuan pedagogis yang kuat, serta kepekaan terhadap karakteristik perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, peningkatan kualitas kinerja mengajar guru PAUD menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditawar.

Salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk mengatasi permasalahan dalam pengajaran guru adalah dengan melaksanakan supervisi pendidikan. Di PAUD, kegiatan supervisi ini dapat dilakukan oleh kepala PAUD, dan penilik.

Supervisor sendiri adalah individu yang melakukan kegiatan supervisi atau pembinaan kepada para guru.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 39 dan 40, pengawasan pendidikan formal dilakukan oleh pengawas, sementara pendidikan non formal diawasi oleh penilik.

Penilik memiliki peran fundamental dalam membina kemampuan profesional guru. Pembinaan yang mereka lakukan bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Seperti yang diungkapkan Glickman, et al, dan Sergiovanni (dikutip oleh Sudiyono dan Lantip, 2011:86), tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kompetensi, kurikulum, kelompok kerja, dan membimbing penelitian tindakan kelas. Sebagai supervisor akademik, penilik berkewajiban membantu guru PAUD meningkatkan kemampuan profesional mereka demi peningkatan mutu proses pembelajaran. Sasaran utama supervisi akademik yang efektif adalah memperbaiki dan memajukan pengajaran. Oleh karena itu, layanan supervisi harus didasarkan pada perencanaan yang matang, dituangkan dalam program yang sistematis, rasional, dan dapat dilaksanakan.

Namun, dalam kenyataannya, penilik belum sepenuhnya mampu menjalankan fungsi supervisi dengan optimal. Data menunjukkan bahwa jumlah penilik sangat terbatas, dengan rata-rata satu penilik membina lebih dari 10 lembaga PAUD dan Pendidikan Masyarakat (Dikmas) seperti Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) serta Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Beban kerja yang besar ini berdampak pada pelaksanaan supervisi akademik yang belum berjalan rutin (IPI

Kabupaten Cilacap, 2025). Ini disebabkan oleh kurangnya waktu yang dimiliki penilik akibat besarnya beban kerja mereka. Selain itu, ada pula anggapan bahwa supervisi hanya bertujuan mencari kesalahan, yang menyebabkan hubungan antara penilik dan guru PAUD belum terjalin dengan baik. Kurangnya hubungan baik ini dapat berujung pada pembinaan atau supervisi yang diberikan penilik menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 14 Mei 2025 melalui observasi dan wawancara pendahuluan di Dabin III PAUD Kecamatan Kesugihan tentang pelaksanaan supervisi akademik penilik terhadap guru di lembaga disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Pelaksanaan Supervisi Akademik Penilik
Dabin III PAUD Kecamatan Kesugihan
Tahun 2025

No.	Kegiatan	Target	Ketercapaian
1.	Merancang pelaksanaan supervisi akademik	100%	80%
2.	Melaksanakan supervisi akademik	100%	80%
3.	Menilai hasil supervisi akademik	100%	75%
Rata-rata			78%

Sumber: Dabin III PAUD Kecamatan Kesugihan, 2025

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa ketercapaian pelaksanaan supervisi akademik penilik yang dilakukan penilik terhadap sejumlah guru di Dabin III PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dari kegiatan merancang pelaksanaan supervisi akademik rata-rata mencapai 80%, melaksanakan supervisi

akademik rata-rata sebesar 80%, dan menilai hasil supervisi akademik rata-rata sebesar 75%. Dengan demikian ditinjau dari rata-rata prosentase ketercapaian kompetensi supervisi akademik penilik mencapai 78% ($\leq 80\%$) maka kompetensi supervisi akademik penilik belum optimal sehingga perlu peningkatan.

Dengan kemampuan supervisi akademik, penilik diharapkan dapat menyusun program supervisi yang efektif dan membimbing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Di lembaga PAUD, penilik terus berinteraksi dengan guru, memantau, dan menilai kegiatan mereka sehari-hari. Apabila kinerja pendidik menurun, hal ini akan berdampak pada pelaksanaan tugas dan akhirnya memengaruhi pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penyebab rendahnya kinerja mengajar guru PAUD perlu diidentifikasi. Sebagai data awal disajikan rata-rata penilaian kinerja guru PAUD pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Penilaian Kinerja Mengajar Guru PAUD
Dabin III PAUD Kecamatan Kesugihan
Tahun 2025

No.	Nama Lembaga	Penilaian Aspek Mengajar			
		Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi	Tindak lanjut
1.	PAUD Al – Maarif	3,20	3,08	3,04	3,00
2.	KB Zahrotul Ulum	3,20	3,00	2,92	2,90
3.	PAUD Bina Insani 01	3,12	3,04	3,00	3,00
4.	PAUD Bina Insani 02	3,28	3,20	3,12	3,06
5.	PAUD Bina Insani 03	3,28	3,24	3,20	3,15
6.	PAUD Al-Hikmah	3,12	3,00	2,96	2,90
7.	KB Aziziyah	3,20	3,12	3,00	3,00
8.	PAUD Kejora	3,24	3,20	3,16	3,10
Rata-rata		3,21	3,11	3,05	3,01

Sumber: Dabin III PAUD Kecamatan Kesugihan, 2025

Berdasarkan tabel 1.2 maka dapat diketahui bahwa penilaian kinerja mengajar guru yang menggunakan 4 skala interval, ditinjau dari nilai rata-rata perencanaan pembelajaran sebesar 3,21, ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran sebesar 3,11, evaluasi pembelajaran sebesar 3,05, dan tindak lanjut 3,01. Bahkan dari keempat aspek tersebut menunjukkan bahwa aspek tindak lanjut menunjukkan capaian yang terendah. Dengan demikian penilaian kinerja mengajar guru PAUD Dabin III PAUD Kecamatan Kesugihan ditinjau dari nilai rata-rata berada pada kategori baik, sehingga perlu peningkatan lagi agar lebih optimal. Hal ini dapat diduga berbanding lurus dengan keterlaksanaan kegiatan supervisi akademik penilik. Dengan meningkatnya ketercapaian supervisi akademik penilik tersebut diharapkan kinerja mengajar guru PAUD meningkat pula.

Berdasarkan latar uraian di atas maka perlu dikaji lebih mendalam terkait kompetensi supervisi akademik penilik di lembaga PAUD sehingga judul penelitian adalah **“Implementasi Supervisi Akademik Penilik Pada Kinerja Mengajar Guru PAUD (Studi Pada Dabin III PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)”**.

Kebaruan Penelitian ini adalah Implementasi Supervisi Akademik yang dilakukan oleh Penilik pada kinerja Mengajar guru PAUD dan relevan untuk dilaksanakan di Dabin III PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, karena wilayah ini memiliki beragam satuan PAUD dengan karakteristik guru yang heterogen: terdapat guru berpendidikan SMA/ sederajat hingga S1 PAUD, guru

berpengalaman maupun pemula, serta perbedaan kemampuan pedagogis yang cukup signifikan.

1.2 Fokus Penelitian

Pesatnya pertumbuhan lembaga PAUD harus diimbangi dengan peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu faktor utama yang menentukan mutu lembaga adalah kualitas guru PAUD itu sendiri. Tugas guru sangat erat kaitannya dengan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, mereka dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Namun, di lapangan, masih banyak guru yang menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan kinerja mengajarnya, disebabkan oleh berbagai faktor. Untuk mengatasi permasalahan ini, salah satu upaya pemerintah adalah melalui pelaksanaan supervisi akademik oleh penilik. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Supervisi akademik yang ideal pada jalur nonformal menjadi tanggung jawab mutlak seorang Penilik selaku penjamin mutu satuan pendidikan. Penilik bertugas melakukan bimbingan sistematis untuk mendampingi guru keluar dari kesulitan mengajar. Namun, implementasi supervisi akademik di Kecamatan Kesugihan berbenturan dengan kendala struktural dan geografis yang pelik. Saat ini, jumlah Penilik sangat

- terbatas dengan rasio beban kerja yang tidak seimbang, yaitu 1 Penilik harus mengampu 10 lembaga PAUD dan Dikmas seperti Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) serta Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang menyebabkan beban kerja penilik menjadi besar terutama dalam merencanakan program pendampingan. Keterbatasan jumlah Penilik berpotensi mengubah pola supervisi yang seharusnya bersifat dialogis dan klinis menjadi sekadar formalitas administratif karena keterbatasan waktu kunjungan.
2. Supervisi akademik penilik terhadap guru binaan berada pada kategori baik, bahkan tiap tahun mengalami peningkatan namun belum optimal. Rentang kendali yang terlalu luas ini diperparah oleh keragaman kondisi lingkungan wilayah Kesugihan serta variasi kemampuan adaptasi teknologi dan manajerial dari Penilik itu sendiri.
 3. Penilaian kinerja mengajar guru PAUD ditinjau dari nilai rata-rata perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berada pada kategori baik, sehingga perlu peningkatan lagi agar lebih optimal. Di sisi lain, guru PAUD yang berpendidikan di bawah S1 membutuhkan teknik supervisi yang lebih sabar, praktis, dan menyentuh aspek fundamental pembelajaran. Kontradiksi antara beban kerja Penilik yang tinggi, kondisi lingkungan yang menantang, serta rendahnya kualifikasi akademik guru PAUD inilah yang menjadi fenomena krusial untuk diteliti.

4. Aspek tindak lanjut dari penilaian kinerja mengajar guru PAUD menunjukkan capaian yang terendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek perencanaan pada kinerja mengajar guru PAUD Dabin III PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana implementasi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek pelaksanaan pada kinerja mengajar guru PAUD Dabin III PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana implementasi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek evaluasi pada kinerja mengajar guru PAUD Dabin III PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap?
4. Bagaimana implementasi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek tindak lanjut pada kinerja mengajar guru PAUD Dabin III PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Implementasi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek perencanaan pada kinerja mengajar guru PAUD Dabin III PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.
2. Implementasi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek pelaksanaan pada kinerja mengajar guru PAUD Dabin III PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.
3. Implementasi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek evaluasi pada kinerja mengajar guru PAUD Dabin III PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.
4. Implementasi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek tindak lanjut pada kinerja mengajar guru PAUD Dabin III PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini sebagai titik tolak bagi peneliti dalam usaha menambah keilmuan terkait supervisi akademik Penilik pada ranah PAUD dan menjadi referensi bagi penelitian berikutnya dalam bidang manajemen dan mutu pendidikan PAUD serta memberikan kontribusi ilmiah bagi ilmu manajemen pendidikan

mengenai model supervisi akademik kualitatif pada lembaga nonformal di wilayah dengan keterbatasan rasio penilik dan kualifikasi guru.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini sebagai bagian dari banyaknya kajian dan penelitian lain yang telah dilakukan oleh banyak pihak, tentu saja diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran alternatif. Bagi Penilik sebagai bahan evaluasi pelaksanaan supervisi agar lebih efektif dan sesuai kebutuhan guru PAUD, disamping itu juga sebagai bahan evaluasi mandiri untuk mengoptimalkan teknik supervisi (seperti supervisi kelompok atau klinis) di tengah keterbatasan waktu dan rasio lembaga. Sedangkan Bagi guru PAUD bisa menjadi panduan peningkatan kualitas kinerja mengajar melalui pemahaman terhadap supervisi akademik dan ruang refleksi untuk meningkatkan performa mengajar meskipun belum menempuh jenjang S1. Kemudian Bagi Lembaga PAUD Dapat digunakan dalam perencanaan program peningkatan mutu pembelajaran, dan untuk memberikan rekomendasi untuk penguatan kebijakan pembinaan PAUD bagi Pemerintah daerah.